

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

---

---

**REAKSI MASYARAKAT TERHADAP BALAP LIAR DIKALANGAN REMAJA  
(STUDI KASUS DIWILAYAH PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN)**

**USULAN PENELITIAN**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat*

*Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu*

*Program Studi Kriminologi*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

*Universitas Islam Riau*



**Novirayani**

**177510690**

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2021**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

---

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING**

Nama : Novira yani  
NPM : 177510690  
Jurusan : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Reaksi Masyarakat Terhadap Balap Liar di Kalangan Remaja  
(Studi Kasus di Wilayah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan)

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam skripsi ini telah di uji dan dinilai relativ telah memenuhi ketentuan-ketentuan normativ dan kriteria metode ilmiah, oleh karena itu layak dinilai layak serta dapat disetujui untuk diidangkan dengan tujuan ujian skripsi.

Pekanbaru, 29 November 2021

Turut Menyetujui

Program Studi Kriminologi

Ketua

Pembimbing

Fakhri Usmita, S.Sos.,M.Krim

Askarial S.H., M.H

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Novira Yani  
Npm : 177510690  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Reaksi Masyarakat Terhadap Balap Liar di Kalangan Remaja  
(Studi Kasus di Wilayah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan)

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan normativ dan kriteria metode ilmiah oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, November 2021

An. Tim Penguji

Ketua Tim Penguji

Sekretaris

Askarial,SH.,M.H

Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

Anggota

Dr. Kasmanto Rinaldi, S.H., M.Si

Notulen

Mengetahui

M.Zulhermawan,M.Sc

Wakil Dekan 1

Indra Safri, S.Sos.,M.Si

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**NOMOR : 1677/UIR-FS/KPTS/2021**  
**TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.  
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;  
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;  
4. SK Rektor UIR Nomor: 344/UIR/KPTS/2015 tentang Kurikulum Fisipol UIR;  
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

**Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Novira Yani
N P M	: 177510690
Program Studi	: Kriminologi
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	: Reaksi Masyarakat Terhadap Balap Liar Dikalangan Remaja (Studi Kasus Diwilayah Pangkalan Kerinci Kabupatn Pelalawan).

**Struktur Tim :**

1. Askarial, SH.,MH	Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim	Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Dr. Kasmanto Rinaldi, SH., M.Si	Sebagai Anggota merangkap Penguji
4. M. Zulherawan . M.Sc	Sebagai Notulen

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 23 Desember 2021  
Dekan,

  
**Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.**  
NPK. 0802102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi Kriminologi
4. A r s i p (sk.penguji.kri.baru)

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**


**BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor : 1677/UIR-FS/KPTS/2021 tanggal 22 Desember 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada ini, kamis tanggal 23 Desember 2021 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Novira Yani  
NPM : 177510690  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Reaksi Masyarakat Terhadap Balap Liar Dikalangan Remaja (Studi Kasus Diwilayah Pangkalan Kerinci Kabupatn Pelalawan).  
Nilai Ujian : Angka : " 82,1 " ; Huruf : " A- "  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / ~~Tidak Lulus~~ / Ditunda  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Askarial, SH.,MH	Ketua	1. 
2.	Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Kasmanto Rinaldi, SH., M.Si	Anggota	3. 
4.	M. Zulherawan . M.Sc	Notulen	4. 

Pekanbaru, 23 Desember 2021  
An. Dekan

  
**Indra Safri, S.Sos, M.Si**  
Wakil Dekan 1 Bid. Akademik

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Novira Yani  
NPM : 177510690  
Jurusan : Kriminologi  
Program Studi : Kriminologi  
Judul Skripsi : Reaksi Masyarakat Terhadap Balap Liar Dikalangan Remaja (Studi Kasus Di Wilayah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalaawan)

Naskah skripsi ini telah diberlakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan dari tim penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat di sahkan sebagai suatu karya ilmiah

Pekanbaru, 4 Desember 2021

An. Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Askarial, S.H., M.H

Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

Turut Menyetujui

Wakil Dekan I

Ketua Program Studi Kriminologi

Indra Safri, S.Sos., M.Si

Fakhri Usmita, S.Sos., M.krim

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat penyusunan skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru, dengan penelitian berjudul “Reaksi Masyarakat Terhadap Balap Liar di Kalangan Remaja (Studi Kasus diwilayah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan).

Penulis menyadari bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini masih jauh dari kemampuan baik dari materi maupun cara penulisannya. Namun demikian, penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang demikian sehingga dapat selesai dengan baik dan usul guna penyempurnaan usulan penelitian ini dapat terselesaikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak memperoleh bimbingan, motivasi dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

3. Bapak Fakhri Usmita S.Sos., M.Krim selaku Ketua Program Studi Kriminologi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Askarial SH., MH selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyelesaian Usulan Penelitian ini.
5. Para Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru, khususnya Program Studi Kriminologi, yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. Persembahan ini saya berikan terutama untuk kedua orang tua tercinta bapak Syamsuri dan ibu Kamaliah, yang telah memberikan dorongan dan kasih sayang dan telah bekerja keras dan berdoa untuk kesuksesan saya yang tidak ternilai harganya dari apapun. Dan untuk adik saya Muhammad Ikhwan dan Muhammad Ikhsan semoga kita bisa membahagiakan kedua orang tua kita kelak.
7. Buat rekan-rekan seperjuangan, terutama dibidang kriminologi angkatan 2017 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan Usulan Penelitian ini.
8. Untuk diri sendiri yang masih sanggup berjuang dan memotivasi dan bisa di ajak kerjasama dan mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat keridhaan Allah SWT, dan penulisan Skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca sekalian,

Amin Ya Robbal Aalamin

Pekanbaru, 27 Desember 2021

Novirayani



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI. ....	ii
BERITA ACARA UJIAN KONFEREHENSIF SKRISPI .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR LAMPIRAN .....	
DAFTAR PERTANYAAN .....	
ABSTRAK .....	
ABSTRACT.....	
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN .....	10
2.1 Konsep Kepustakaan .....	10
2.1.1 Pengertian Balap Liar .....	10
2.1.2 Remaja.....	13
2.1.3 Perilaku Menyimpang .....	17

2.1.4 Konsep Masyarakat .....	20
2.1.5 Konsep Reaksi Masyarakat .....	21
2.2 Studi Terdahulu .....	23
2.3 Landasan Teori .....	25
2.4 Kerangka Berfikir .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	31
3.2 Lokasi Penelitian .....	32
3.3 Subjek Penelitian .....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.6 Teknik Analisa Data .....	36
3.7 Jadwal dan Waktu Penelitian .....	37
3.8 Rencana Sistematika Laporan Penelitian .....	38
<b>BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Sejarah Perkembangan Kabupaten Pelalawan .....	39
4.2 Keadaan Geografis Kecamatan Pangkalan Kerinci .....	43
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
5.1 Fenomena Terjadiny Balap Liar dikalangan Remaja Diwilayah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.....	46
5.2 Hasil Penelitian .....	49
5.3 Analisis .....	55
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>61</b>

6.1 Kesimpulan.....61

6.2 Saran.....62

**DAFTAR PUSTAKA.....63**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

#### I.1 Data Jumlah Kendaraan Yang Ditangani Oleh Polres Pelalawan Kabupaten

Pelalawan 2019-2020 .....7

#### III.1 Jumlah Responden Yang Menjadi Key Informan dan Informan .....33

#### III.2 Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Reaksi Masyarakat

Terhadap Balap Liar Dikalangan Remaja (Studi Kasus di Wilayah Pangkalan

Kerinci Kabupaten Pelalawan).....37

#### IV.1 Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Reaksi Masyarakat

Terhadap Balap Liar Dikalangan Remaja (Studi Kasus di Wilayah Pangkalan

Kerinci Kabupaten Pelalawan).....43

#### IV.2 Pembagian Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....45

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar Halaman

II.1 Kerangka Pemikiran.....	30
------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Lampiran Hasil Wawancara.....65
2. Lampiran Dokumentasi Penelitian.....85



## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta Ujian Konfrehensif skripsi yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novira Yani  
NPM : 177510690  
Jurusan : Kriminologi  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Reaksi Masyarakat Terhadap Balap Liar di Kalangan Remaja (Studi Kasus diwilayah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konfrehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekatpadanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konfrehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnyasesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya bat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak mana pun juga.

Pekanbaru, 29 Desember 2021  
Pelaku Pernyataan

Novira Yani

## REAKSI MASYARAKAT TERHADAP BALAP LIAR DIKALANGAN

REMAJA (*Studi Kasus Diwilayah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*)

### ABSTRAK

NOVIRAYANI

177510690

Balapan liar merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja, fenomena seperti ini dapat dikategorikan sebagai masalah sosial karena sangat meresahkan atau dapat membahayakan masyarakat. Terlebih pada kelompok yang sering balapan liar itu mayoritas adalah anak remaja yang statusnya adalah pelajar yang tidak tahu atau belum memiliki SIM untuk mengendarai kendaraan bermotor. Status seorang anak atau remaja tidak pernah lepas dari kehidupan bermasyarakat. Apabila cerminan terhadap remaja dari masyarakat itu baik, maka baiklah pula status remaja tersebut. Apabila tidak maka tidak baiklah remaja tersebut. Perilaku seseorang dianggap sebagai menyimpang akan diberi label oleh masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan intersprestasi antara individu dengan masyarakat sekitar.

***Kata kunci : Balapan liar, Perilaku menyimpang, Masyarakat.***

# PUBLIK REACTION TO ILLEGAL RACING AMONG TEENAGERS

( Case Study in The Kerinci base area, Pelalawan District)

## ABSTRACT

**NOVIRAYANI**

**177510690**

Wild rac is one from of juveneline deliquancy, phenomena like this can be categorized as a social problem because it is very troubling or can endanger the community. Especially to the horder that often racing wild the majority are teenagers whose status is a student who does not or has not had a sim to drive a motor vehicle. The status of child or adolescent is never separated from social life. If the reflection og the adolescent of community is good, then good status of the adolescent. If not then it is nod good teen. A person's behavior isconsidered a drivent behavior to be labeled by society due to differences in interpretation between individuals and the surrounding community.

***Keywords: wild racing, deviant behavior, society.***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang di era globalisasi, banyak hal yang berubah. Pergaulan remaja merupakan salah satu contoh kecil dari sekian banyak akibat dari globalisasi. Pengaruh dari globalisasi setiap tahunnya terus saja mengalami perubahan dengan cepat di media informasi yang berimbas pada pergaulan remaja yang sudah tidak ada batasnya. Banyak remaja yang melakukan hal-hal yang sangat merugikan dirinyadan orang lain.

Pengaruh dari globalisasi terhadap remaja sudah tidak terbandung lagi, baik dari media komunikasi maupun pergaulan yang terdaluarkan tanpa batas dan tanpa adanya pengawasan. Diakibatkan remaja melakukan perilaku menyimpang atau tingkah laku hingga pelanggaran norma sosial sudah marak terjadi baik di daerah-daerah hingga kota besar di Indonesia.

Masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap berbagai bentuk kejahatan, bahkan sebagian besar kejahatan didominasi oleh remaja. Selain itu, masa remaja merupakan masa transisi, dimana pada masa ini merupakan masa dimana transisi seseorang mulai berpindah dari anak-anak menuju dewasa. Remaja adalah seseorang yang berada pada rentang usia 12-21 tahun dengan pembagian menjadi tiga periode, yaitu remaja awal 12-15 tahun, periode tengah 15-18 tahun, dan remaja akhir 18-21 tahun. Biasanya seseorang yang berada dalam masa transisi ini kemungkinan besar akan menimbulkan masa krisis, yang dapat ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang akan menjadi perilaku yang mengganggu, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja seringkali tidak disadari dapat merugikan diri sendiri bahkan masyarakat sekitar maupun pengguna jalan lainnya dan perilaku tersebut telah menyimpang dari norma yang berlaku.

Kenakalan dikalangan remaja merupakan masalah sosial yang tidak dapat dipungkiri, sehingga sangat memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan karena dari banyak kasus kenakalan remaja itu telah menjurus kearah kejahatan. Anak remaja melakukan tindakan diluar batas, menyimpang dari norma dan tata tertib masyarakat sehingga masyarakat merasa terganggu kenyamanannya dan tidak serta selalu merasa waspada. Beberapa ini masalah kenakalan remaja semakin meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Perkembangan remaja juga memiliki berbagai kebutuhan. Kebutuhan pertama adalah kenakalan remaja yang biasa disebut juvenil, yang berasal dari bahasa latin juvenilis yang berarti anak-anak, ciri masa remaja, sedangkan kenakalan berasal dari bahasa latin delinquere yang berarti diabaikan, diabaikan, yang kemudian diperluas berarti menjadi. jahat, nakal, anti sosial. , penjahat, pelanggar hukum, perampas, dan sebagainya. Kenakalan remaja atau juvenil delinquency adalah perilaku buruk atau kenakalan remaja yang merupakan gejala penyakit sosial (patologis) pada remaja. Istilah kenakalan remaja mengacu pada berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial hingga pelanggaran status hingga tindakan kriminal. Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai panutan bagi anak.

Kebutuhan biologis atau disebut juga dengan motivasi biologis. Kebutuhan yang kedua adalah kebutuhan psikologis yang terdiri dari kebutuhan keagamaan dan kebutuhan akan rasa aman. Kemudian yang terakhir adalah kebutuhan sosial, yang meliputi kebutuhan untuk dikenal, kebutuhan kelompok, kebiasaan dan aktualisasi diri.

Setiap kaum remaja umumnya pasti berhasrat ingin memiliki potensi atau bakat individual tertentu, karena pada masa remajalah merupakan masa yang paling ideal untuk mencari bakat atau mengeksplorasi kemampuannya dan menjadikannya suatu potensi individu yang kreatif atau sekedar hoby yang bisa mengisi waktu luang yang kosong untuk hal-hal yang positif, seperti contohnya dibidang olahraga, kesenian, maupun pendidikan.

Apapun minat yang diinginkan remaja, baik itu positif maupun negatif, pasti akan mereka lakukan. Sebab, masa remaja merupakan masa pencarian identitas atau kebingungan peran, sangat sensitif, dan ingin tahu tentang hal-hal baru yang dilihatnya. Hal-hal baru tersebut akan berdampak baik dan buruk bagi remaja.

Jika berdampak buruk maka tidak heran akan terjadi perubahan pada remaja yang disebut dengan kenakalan remaja. Dengan tingginya kompleksitas kehidupan yang terus berkembang, membuat remaja pada umumnya ingin mencari sesuatu yang sangat menarik bahkan menyimpang dan melanggar norma-norma sosial di masyarakat dan menjadikannya suatu kebanggaan atau identitas individualistis di antara teman-temannya dan orang lain.

Kenakalan remaja yang populer di zaman sekarang ini adalah kenakalan sepeda motor. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh geng motor/komunitas sepeda motor dan mengganggu ketertiban umum, mengganggu kenyamanan dan keselamatan orang lain adalah adanya balap liar di jalan raya. Kita bisa melihat balap liar di jalan umum, di mana suara sepeda motor menderu keras di tengah jalan, klakson klakson tak henti-hentinya bergema di antara hilir mudik beberapa kendaraan yang melintas. Balap liar merupakan suatu perbuatan yang berbahaya dan meresahkan masyarakat, yang dapat menimbulkan kecelakaan bagi diri sendiri maupun orang lain yang benar dalam mengemudikan kendaraannya.

Balapan liar merupakan salah satu tindakan kenakalan remaja yang menjerus pada tindakan kriminal, dimana balap liar merupakan kegiatan beradu kecepatan kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil yang dilakukan diatas lintasan umum, artinya kegiatan ini ama sekali tidak dilakukan di arena balap resm, melainkan dijalan raya. Biasanya dari malam hingga menjelang pagi adalah waktu yang sering digunakan untuk aksi balapan liar, yaitu ketika kondisi jalanan mulai sepi dari aktivitas lalu lintas. Kegiatan balapan ini selain meresahkan pengguna jalan, dapat juga mengancam keselamatan jiwa si pelaku aksi balap liar.

Balapan liar merupakan salah satu kenakalan remaja yang sedang marak diperbincangkan dimana-mana, baik dari segi faktor penyebab maupun cara penanggulangannya. Balap liar termasuk salah satu wujud dari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak, tentu saja akan menjadi salah satu masalah besar apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Balapan liar ini merupakan “perbuatan yang dilarang” dan peraturannya terdapat dalam hukum

positif yang berlaku di Indonesia. Hal ini diatur dalam Pasal 297 jo Pasal 115 huruf b Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yang menyatakan bahwa "setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor berbalapan di jalan sebagaimana dimaksud pasal 115 huruf b dipidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 3.000.000,00 (tiga juta rupiah).

Balap liar merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja, oleh karena itu kita harus mengetahui pengertian kenakalan remaja. Kenakalan remaja biasanya disebut dengan istilah juvenil, yang berasal dari bahasa latin juvenil yang berarti anak-anak, remaja, ciri-ciri masa muda, ciri-ciri khas masa remaja, sedangkan delinquent berasal dari bahasa latin deliquere yang berarti terlantar, mengabaikan. yang kemudian diperluas menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, melanggar aturan, membuat keributan, mengganggu, meneror, dan sebagainya.

Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk mendapatkan sesuatu. Misalnya, mengeluh tentang kecepatan dia memperebutkan pacarnya atau uang yang dipertaruhkan sebagai tujuan dari kegiatan balap liar ini. Sebelum melakukan balap liar biasanya mereka membuat kesepakatan terlebih dahulu, setelah itu mereka mempersiapkan dan memperbaiki kendaraan, menambah dan memodifikasi sepeda motor dengan tujuan agar bisa berlari secepat kijang atau kuda di balapan liar yang mereka lakukan. Balap liar sering dilakukan di tempat atau jalan yang sepi dan baik digunakan sebagai arena balap liar serta aman dari kejar-kejaran patroli polisi. Tak jarang, mereka semakin tertantang untuk mencari dan berpindah tempat jika polisi melakukan patroli atau razia.

Tidak sedikit remaja di kawasan Pangkalan Kerinci juga melakukan tindakan yang melanggar norma sosial yaitu sebagian besar belum mengikuti aturan. Tindakan melanggar aturan merupakan kebanggaan tersendiri bagi mereka. Melanggar aturan merupakan tindakan menyimpang yang sering terjadi di kalangan remaja saat ini. Kegiatan ini sangat meresahkan masyarakat khususnya pengguna jalan yang melewati jalur yang sama. Deru mesin motor setiap Sabtu malam sudah menjadi hal biasa di beberapa ruas jalan, dan biasanya kendaraan dengan knalpot tinggi ini mulai beraksi mulai pukul 23.00 WIB. Jalan-jalan yang kosong dijadikan tempat untuk ngebut, apalagi oleh geng-geng yang sering balapan liar, yang mayoritas adalah para remaja yang merupakan pelajar yang tidak atau tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) untuk mengemudikan kendaraan bermotor. Ketidaknyamanan masyarakat dengan aktivitas balap liar ini sudah sering dilaporkan ke polisi, bahkan sampai saat ini masih terjadi meski sudah diatur berkali-kali.

Berikut adalah berita mengenai aksi balap liar yang terjadi di wilayah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan (senin, 9/3/20) kenakalan remaja dikeluhkan masyarakat pangkalan kerinci, mulai dari minuman keras hingga balapan liar. Masyarakat berharap pemkab pelalawan dan pihak terkait bisa segera bertindak. “Hampir setiap malam minggu hal ini terjadi. Balap liar dari GOR tengku pangeran sampai KM 55,” ungkap dei iswandi, warga Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan. (Metrورياu, diakses 25 februari 2021).

**Tabel I.I : Jumlah Kendaraan Yang Ditangani Oleh Polres Pelalawan Kabupaten Pelalawan 2019-2020.**

No	Tahun	Jumlah Kendaraan
1	2019	21 Kendaraan
2	2020	13 Kendaraan
	<b>Jumlah</b>	<b>34 Kendaraan</b>

Sumber: *data satlantas polres pelalawan 2021*

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat balap motor liar, pada tahun 2019 ada 21 kendaraan, dan 2020 ada 13 kendaraan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Reaksi Masyarakat Terhadap Balap Liar Di Kalangan Remaja ( Studi Kasus Wilayah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan )”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan penulis dalam proposal ini. Adapun perumusan masalah yang diangkat adalah “bagaimana reaksi masyarakat terhadap balap motor liar dikalangan remaja di wilayah pangkalan kerinci kabupaten pelalawan?”

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penulisan proposal ini adalah untuk mendalami berbagai aspek tentang permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui bagaimana reaksi masyarakat terhadap balap motor liar remaja di wilayah pangkalan kerinci, kabupaten pelalawan.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak baik dalam bidang akademis maupun dalam bidang praktis manfaat tersebut dirincikan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Kriminologi. Penelitian ini juga dijadikan sebagai salah satu syarat dalam upaya menyelesaikan suatu fenomena yang ada. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai wadah bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang peneliti peroleh selama peneliti duduk di bangku perkuliahan.

#### 2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah dapat menjadi referensi khususnya bagi mahasiswa Program Studi Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan pengembangan bagi pihak-

pihak yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama agar dapat lebih mendalami tentang kajiannya sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi mahasiswa dan dunia akademik.

### 3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak terkait terhadap kenakalan remaja diantaranya balap liar.



## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Studi Kepustakaan

##### 1. Pengertian Balap Liar

Kata balap berasal dari kata “race” dalam Kamus Besar Bahasa Pusat Bahasa Indonesia yang artinya (balapan) lomba kecepatan, balap. "balap" berarti berlari cepat untuk mendahului orang yang berlari di depannya, berlari lebih cepat. "berlomba" berarti mengemudi kendaraan dengan cepat. "balap" berarti seseorang yang berpartisipasi dalam perlombaan kecepatan. “balap” artinya sama dengan “balap” yang merupakan kompetisi kecepatan.

Balap liar adalah suatu kegiatan berlomba cepat, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan di lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak diadakan di lintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tengah malam hingga dini hari saat suasana di jalan raya mulai sepi. Selain untuk bersenang-senang, mencari uang, dan mencari gengsi di antara geng motor lainnya. Choirul Huda, 2012, *Wild Racing: Sensasi Mengejar Prestise Dibalik Kematian*, (kompasiana diakses 20 Januari 2021).

Balap motor liar merupakan kegiatan yang sangat berisiko dan berbahaya karena dilakukan tanpa standar keselamatan yang memadai seperti penggunaan helm, jaket dan sarung tangan pelindung serta aksesoris sepeda motor seperti kaca spion, lampu dan mesin yang tidak memadai. Selain itu, tindakan mengebut di jalan umum juga memicu kemacetan sehingga dapat mengganggu kelancaran arus lalu lintas di sekitarnya. Tak jarang juga balap motor liar menimbulkan

kecelakaan yang menimbulkan korban jiwa, baik luka-luka maupun meninggal dunia.

Balap liar merupakan suatu perbuatan kenakalan remaja yang berujung pada tindakan kriminal, dimana balap liar merupakan kegiatan perlombaan kecepatan kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil yang dilakukan di lintasan umum, artinya kegiatan ini sama sekali tidak dilakukan di arena balap resmi, tetapi di jalan raya. Biasanya malam hingga dini hari merupakan waktu yang sering digunakan untuk melakukan aksi balap liar yaitu saat jalanan mulai sepi dari aktivitas lalu lintas. Aktivitas balap liar ini selain meresahkan pengguna jalan, juga dapat mengancam keselamatan jiwa para pelaku balap liar.

Balap motor ilegal dikatakan sebagai tindak pidana karena merupakan bentuk kejahatan yang dapat dikenakan sanksi pidana yaitu sesuai dengan penjelasan Pasal 297 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, yaitu sanksi pidana berupa pidana penjara bagi paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 3.000.000,00 (tiga juta rupiah).

Pasal 297 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009:

*“setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor berbalapan di jalan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1515 huruf b, dipidana kurungan paling lama 1 tahun atau denda paling banyak Rp. 3.000.000”.*

Balap motor disebut juga sebagai olahraga otomotif yang menggunakan sepeda motor. Balap motor khususnya road racing cukup populer di Indonesia. Hampir setiap hari Minggu di berbagai daerah di Indonesia diadakan event balap motor. Selain road race, jenis balap motor lainnya juga cukup sering digelar, yakni motocross, drag bike, grastrack dan supersport.

Balap liar umumnya menganut aturan seperti dragebike dimana dua sepeda motor dikendarai di lintasan sepanjang 201 meter. Drag bike adalah perlombaan mengendarai sepeda motor berkecepatan tinggi yang dilakukan di lintasan tertutup yang terdiri dari dua garis lurus sejajar yang sama panjang. Sepeda motor drag race (disebut juga sprint) dimana dua peserta berada di belakang garis bintang yang sama dengan tanda bintang berupa lampu. Setelah lampu bintang disetel dan kedua pembalap itu mengayuh sepeda mereka melalui dua lintasan lurus seperempat mil, waktu tempuh mereka dicatat dan dihitung. Pembalap dengan waktu tersingkat untuk melewati garis finis adalah pemenangnya.

Balap liar merupakan salah satu alternatif bagi remaja untuk mengekspresikan diri sebagai bentuk citra diri. Biasanya para pembalap liar ini membentuk suatu kelompok (komunitas) sebagai wadah bagi mereka untuk mengaktualisasikan diri dan seringkali menyebut kelompoknya sebagai geng motor. Padahal, menurut fakta yang ada, geng motor bukanlah identitas bangsa Indonesia. Perlombaan liar ini menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran di masyarakat, karena resiko yang dihadapi sangat besar, dimulai dari saling berhadapan dengan polisi, kecelakaan yang mengakibatkan cacat hingga kematian. Racing-wild.<https://region.sindonews.com/topic/984/>(diakses, 15 Januari 2021).

Bentuk kenakalan remaja dalam bukunya Kartono menyatakan sebagai berikut:

- a. Mengebut di jalan raya yang mengganggu keselamatan lalu lintas, dan membahayakan diri sendiri dan orang lain.
- b. Perilaku sembrono, nakal, jorok yang mengganggu lingkungan sekitar.
- c. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah atau tawuran.
- d. Bolos sekolah.
- e. Tindak pidana anak atau remaja berupa mengancam teman atau memeras/memperas uang jajan sendiri.
- f. Berpesta seperti mabuk.
- g. Melakukan seks bebas antar remaja.
- h. Perjudian dan bentuk permainan lainnya dengan taruhan yang menghasilkan kejahatan.

## **B. Remaja**

Adolescence berasal dari bahasa latin *adolescere* (kata bendanya adalah remaja yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescere* seperti yang digunakan saat ini memiliki arti yang lebih luas yang mencakup kematangan mental, sosial dan fisik. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa,

dimana anak-anak tidak lagi merasa di bawah level orang yang lebih tua tetapi berada pada level yang sama.

Istilah masa remaja sering disamakan dengan istilah masa remaja, yaitu suatu keadaan yang menggambarkan suatu masa perubahan psikologis yang disertai dengan masa pubertas (Soetjiningsih, 2007).

Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Istilah kata remaja berasal dari kata lain adolescence berasal dari bahasa latin andolescere (kata benda remaja yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau menjadi dewasa. Istilah andolescere, seperti yang digunakan saat ini, memiliki arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, dimana anak-anak tidak lagi merasa di bawah level orang yang lebih tua tetapi berada pada level yang sama.

Zakiah Darajat dalam Sofyan Willis mendefinisikan masa remaja sebagai masa peralihan. Seorang individu telah meninggalkan dunia masa kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, namun belum mampu mencapai usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun kepada masyarakat. Masa remaja sebagai tahapan usia yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat yang terjadi dalam tubuh remaja sebagai akibat dari banyaknya sikap, perilaku, kesehatan dan kepribadian remaja.

Basri (1996:67) mengemukakan bahwa psikolog dan pakar pendidikan tidak sepakat mengenai rentang usia remaja. Ada yang berpendapat bahwa usia remaja adalah antara 13-19 tahun, namun ada juga yang berpendapat antara 13-21 tahun. Remaja adalah individu yang telah meninggalkan masa kanak-kanaknya dengan ketergantungan dan menuju pembentukan tanggung jawab.

Pada masa ini jiwa remaja mengalami shock und drag (penuh gejolak). Pada masa transisi ini yaitu dari masa kanak-kanak ke tahap selanjutnya anak mulai agresif mencari identitas diri, terutama lingkungan sosial pada masa remaja. Hal ini ditandai dengan perubahan sosial yang cepat yang terkadang mengakibatkan kebingungan norma (keadaan anomie). Anomie menurut Durkheim adalah tanpa norma, yaitu suatu sistem sosial yang di dalamnya tidak ada petunjuk atau pedoman perilaku. Masa remaja disebut juga masa belajar fisiologis dan belajar sosial, yaitu adanya kematangan fisik, sosial dan sosial. jika anak mampu melewati tahapan-tahapan perkembangan dengan baik maka ia akan memiliki kematangan emosi yang baik (Sarwono, 1997; 89).

Hall berasumsi bahwa remaja mengalami stres dan ketegangan sebagai akibatnya mereka menolak kebiasaan di rumah, mengasingkan diri, remaja sentimental, mudah goyah dan bingung (Rifai, 1996; 34).

Perkembangan mental yang tidak mendapatkan penjelasan yang tepat akan selalu menjadi pertanyaan yang mengganggu dan meresahkan kehidupan kaum muda. Oleh karena itu, remaja harus dibantu dalam menemukan jati dirinya, karena saat ini sosok remaja dihadapkan pada banyak pilihan yang akan sangat menentukan masa depannya.

Menurut blos perkembangan remaja terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Remaja Awal (*Early Adolenscene*)

Seorang remaja pada tahap ini masih takjub dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dengan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut, mereka mengembangkan pemikiran-pemikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis.

2. Remaja Madya (*Middle Adolenscene*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman, mereka senang jika banyak teman yang menyukai mereka memiliki kecenderungan “narsis” yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman yang memiliki sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia dalam keadaan kebingungan karena tidak tahu mana yang peka dan mana yang tidak peduli, di tengah keramaian atau sendirian, optimis, idealis atau materialistis.

3. Remaja Akhir (*Late Adolenscene*)

Tahap ini merupakan masa konsolidasi menuju masa dewasa dan ditandai dengan tercapainya lima hal, yaitu minat yang lebih mantap terhadap fungsi intelek, ego mencari peluang untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman baru, terbentuklah identitas seksual. itu tidak akan berubah. Sekali lagi, egosentrisme (terlalu fokus pada diri sendiri) digantikan oleh keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain, menumbuhkan tembok pemisah antara diri pribadi (*private self*) dan masyarakat umum (*public*).

### C. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah segala bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang ada (Amiek, 1994:30). Menurut Soetomo (2013:94) menyatakan bahwa perilaku menyimpang dianggap sebagai sumber masalah sosial karena dapat membahayakan keamanan sistem sosial.

Perilaku menyimpang didefinisikan menjadi dua jenis, yaitu perilaku menyimpang murni dan perilaku menyimpang terselubung. Perilaku menyimpang murni adalah perilaku yang tidak menaati aturan dan dianggap oleh masyarakat sebagai perbuatan yang tercela, padahal sebenarnya orang tersebut tidak melakukannya.

Penyimpangan atau perilaku menyimpang dapat merujuk pada berbagai macam kegiatan yang oleh sebagian besar orang dianggap eksentrik, berbahaya, menjengkelkan, aneh, asing, kasar, menjijikkan, dan sebagainya. Istilah ini mengacu pada perilaku yang berada di luar toleransi masyarakat normal.

Dalam perspektif sosiologi perilaku menyimpang, masalah sosial terjadi karena adanya penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial atau dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan keamanan sistem sosial. Secara umum, perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai perilaku yang melanggar atau bertentangan dengan aturan normatif dan pemahaman normatif serta dari harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.

Menurut Lawang perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang Dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang (Sunarto, 2006;89).

Menurut Lambert, penyimpangan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer merupakan bentuk perilaku yang bersifat sementara dan tidak dilakukan secara terus menerus sehingga masih dapat ditoleransi oleh masyarakat seperti lalu lintas, membuang sampah sembarangan dan lain-lain. Sedangkan penyimpangan sekunder adalah perilaku menyimpang yang tidak ditoleransi oleh orang yang umumnya dilakukan secara berulang-ulang seperti merampok, merampas, memakai narkoba, menjadi PSK, tawuran dan lain-lain.

Perilaku menyimpang dalam definisi umum dapat dibedakan dari kelainan statis. Ada kesepakatan bahwa perilaku menyimpang tidak berarti menyimpang dari norma-norma tertentu. Konsep perilaku menyimpang juga perlu dibedakan dari perilaku yang diinginkan dan dari peran yang menyimpang. Karena tidak diinginkan untuk menyimpang dari aturan normatif, dan di sisi lain dan belum tentu perilaku yang menyimpang dari aturan normatif tidak diinginkan.

Menurut Soekanto (1990;237) perilaku menyimpang disebut sebagai penyakit atau penyakit sosial. Penyakit sosial atau penyakit sosial adalah segala bentuk perilaku yang dianggap tidak pantas, melanggar norma umum, adat istiadat, hukum formal, atau tidak dapat diintegrasikan ke dalam pola perilaku umum. Disebut penyakit sosial karena gejala sosial yang terjadi di masyarakat

meletup menjadi “penyakit”, bisa juga disebut struktur sosial yang terganggu fungsinya. Semua perilaku sakit sosial ini adalah penyimpangan sosial yang sulit diatur, sulit diatur dan ditertibkan karena pelaku menggunakan solusi sendiri yang tidak umum, luar biasa atau tidak normal sifatnya. Oleh karena itu, penyimpangan perilaku tersebut dapat mengganggu dan merugikan subjek pelaku itu sendiri atau masyarakat luas.

Penyimpangan adalah penyimpangan dari kaidah atau norma norma dan nilai dalam masyarakat. Aturan muncul dalam masyarakat karena memerlukan pengenalan hubungan antara seseorang dengan orang lain antara seseorang dengan komunitasnya. Diselenggarakannya aturan dan peraturan dalam masyarakat bertujuan untuk menciptakan komitmen masyarakat terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan (Soekanto, 1990; 237).

Kenakalan remaja atau Juvenile delinquency adalah perilaku buruk atau kenakalan remaja, merupakan gejala penderitaan sosial (patologis) pada anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga berkembang menjadi suatu bentuk perilaku menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada cakupan yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial hingga pelanggaran status hingga tindakan kriminal (Sunarto, 2006; 89).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik pada diri sendiri maupun orang lain. Kenakalan remaja merupakan suatu bentuk penyimpangan

yang dilakukan oleh remaja karena tidak sesuai dengan kebiasaan, aturan dan norma yang berlaku. Bentuk-bentuk kenakalan remaja antara lain bolos sekolah, merokok, berkelahi, berkelahi, menonton film porno, minum minuman keras, seks di luar nikah, menyalahgunakan narkoba, mencuri, memperkosa, berjudi, membunuh, ngebut dan sebagainya.

#### **D. Konsep Masyarakat**

Menurut Robert M. Meiver (Meriam, 2008:46) masyarakat adalah suatu sistem hubungan yang tersusun (Society berarti suatu sistem hubungan yang teratur). Masyarakat adalah suatu kesatuan kehidupan manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat tertentu yang berkesinambungan, terikat oleh rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009:118).

Sedangkan menurut Nadel dalam Rhyunir (2014:55) masyarakat adalah: “Sekumpulan manusia yang terikat dalam suatu kesatuan, yaitu bertindak secara terpadu dan tetap serta bersifat agak kekal dan stabil”. Pengertian masyarakat menurut Linton dalam Rahyunir (2014:55) adalah “Setiap kelompok orang yang hidup dan bekerja dalam jangka waktu yang lama, sehingga mereka mengorganisir diri dan pada dasarnya merupakan suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas. Masyarakat menurut Effendy dalam Rahyunir (2014: 56) adalah “kumpulan individu yang membentuk suatu sistem kehidupan bersama dan memiliki struktur sosial, serta budaya yang melembaga”.

Menurut Levy, ada empat kriteria yang perlu ada agar suatu kelompok dapat disebut komunitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan bertahan yang melebihi umur anggota
- b. Perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran.
- c. Adanya sistem aksi utama yang mandiri.
- d. Loyalitas pada sistem umum tindakan utama.

Dalam Pribadi, masyarakat adalah sistem sosial yang mandiri melampaui masa hidup individu normal, dan merekrut anggota melalui reproduksi biologis dan mensosialisasikan gerakan berikutnya. Menurut Levy (1965) ada 4 kriteria yang harus dipenuhi agar suatu kelompok dapat disebut sebagai komunitas.

- a. Kemampuan untuk bertahan hidup melampaui umur individu
- b. Rekrutmen sebagai anggota melalui reproduksi
- c. Kesetiaan pada "sistem tindakan utama bersama"
- d. Adanya sistem aksi utama yang "swasembada"

#### **E. Konsep Reaksi Masyarakat**

Reaksi atau yang sering juga disebut dengan respon berasal dari kata response, yang berarti balasan atau tanggapan (reaction). Pendapat Kartono (2014:431) respon ataupun reaksi adalah suatu jawaban, khususnya suatu jawaban bagi pertanyaan atau satu kuesioner maupun sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatannya atau juga lahiriah maupun yang tersembunyi atau tersamar. Ditinjau dari psikologi sendiri, respon atau reaksi merupakan suatu yang sangat umum sekali, dan juga merupakan istilah yang paling banyak digunakan dalam

psikologi, biasanya bersama dengan pemberi sifat.

Mutiara (2011: 17) respon digambarkan sebagai aktivitas organisme bukan semata-mata gerakan positif, setiap jenis aktivitas yang ditimbulkan oleh suatu stimulus dapat juga disebut respon.

Dalam kajian studi kriminologi, reaksi masyarakat adalah reaksi terhadap kejahatan, yaitu suatu pola tindakan yang dilakukan oleh anggota masyarakat secara bersama-sama, dalam rangka menghadapi atau menanggapi kejahatan. Menurut Mutofa (2010: 69) reaksi masyarakat terhadap kejahatan adalah suatu pola tindakan oleh warga negara secara bersama-sama, dalam rangka menghadapi atau menanggapi kejahatan.

Pendapat Saifuddin Azwar (2015:14) dalam bukunya yang berjudul Human attitude Theory and its measurement reaction or response adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil dari stimulus tersebut. Respon hanya muncul ketika individu dihadapkan pada suatu stimulus yang memerlukan reaksi individu, respon seseorang dapat berupa baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Untuk menanggapi suatu objek, pertama-tama kita harus mengamati objek tersebut. Dan karena itu objek yang akan kita amati disebut juga stimulus atau stimulus dan respon yang kita berikan adalah reaksi atau stimulus.

Berdasarkan pengertian reaksi publik atau masyarakat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa reaksi publik adalah kecenderungan atau kemauan untuk berperilaku, ketika individu dihadapkan pada suatu stimulus yang ingin tanggapan. Kecenderungan potensial ini sebelumnya didahului oleh

dorongan individu yang didasarkan pada keyakinan terhadap objek sikap yang diterimanya, terutama dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Melalui reaksi masyarakat, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan dan tindakan nyata yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya, tetapi tindakan lebih merupakan proses kesadaran individu (Rahma, 2011:78).

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa respon atau reaksi adalah perilaku sikap yang muncul setelah adanya stimulus berupa penerimaan dari panca indera yang nantinya akan membentuk perilaku baru berupa persetujuan atau penolakan. Reaksi dalam komunikasi sering disebut dengan umpan balik. Reaksi memegang peranan penting dalam komunikasi, karena respon akan menentukan keberlangsungan komunikasi dan berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator.

## **B. Studi Terdahulu**

Skripsi Qasman (2014) Universitas Hasanuddin Makassar “Tinjauan Kriminologis Kenakalan Remaja (Studi Kasus: Balapan Ilegal Di Kabupaten Sinjai Tahun 2011-2013)”, memaparkan tentang upaya yang dilakukan pihak kepolisian dalam rangka penanggulangan kenakalan remaja khususnya balap liar yang terjadi di Indonesia. Kabupaten Sinjai dengan upaya preventif yang dimaksudkan untuk mencegah terjadinya tindak pidana kekerasan.

Dhanang Sigit Tri P (2010) Universitas Negeri Yogyakarta “Persepsi Masyarakat Tentang Balapan Ilegal Dikalangan Remaja (Studi Kasus di Stadion Sultan Agung Kabupaten Bantul)” dalam penelitian ini mendeskripsikan

bagaimana persepsi masyarakat tentang balap liar di kalangan remaja. Dari hasil penelitian, ada yang berpendapat balap liar harus dibubarkan karena mengganggu ketentraman masyarakat, terutama polusi dan kebisingan dari kendaraan pembalap liar yang mengganggu kekhidmatan warga kawasan pacar dalam beribadah.

Skripsi Anugerah Israk (2016) dalam penelitiannya dalam fenomena dari balap liar yang terjadi pada kalangan remaja. Balapan liar akhir-akhir ini semakin marak terjadi di Indonesia yang beredar luas diseluruh penjuru daerah. Pengaruh dari globalisasi dan pergaulan membuat anak-anak remaja ini terlibat dalam aksi balap liar di jalanan. Mayoritas pelaku balap liar ini adalah bersatus pelajar. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan identitas diri. Karena kenakalan remaja merupakan suatu hal yang bisa saja terjadi pada setiap anak muda yang masih berseragam sekolah atau berstatus pelajar. Tidak jarang dari kegiatan yang mereka lakukan dimulai dari rasa iseng dan mencoba hal-hal baru yang menurut mereka adalah suatu hal yang menantang tanpa memikirkan resiko dari balapan liar tersebut. Perhatian dan pengawasan dari orang tua dalam hal ini sangatlah penting, sehingga anak tidak terjerumus dalam aksi balapan liar. Peranan dari orang tua merupakan hal yang terpenting dalam memberikan contoh yang baik terhadap anak. Sehingga pola bimbingan orang tua akan membentuk jati dirinya, yang dapat memahami dan mengerti yang harus dilakukan.

Harmini (2017) Universitas Islam Riau “Labeling Against Illegal Racing Di Kalangan Pemuda (Studi Kasus Wilayah Mandau, Kabupaten Bengkalis)” membahas tentang reaksi masyarakat terhadap balap liar yang sering terjadi di Jalan Jenderal Sudirman, Simpang Geroga Dur, Kabupaten Bengkalis. Polisi tak kenal lelah dalam melakukan razia, dan tidak henti-hentinya berlatih. Aksi ngebut di jalan masih semakin parah. Patroli dilakukan pada jam rawan yaitu pada malam hari menjelang subuh. Namun mereka ternyata masih beraksi saat polisi selesai patroli.

### C. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai dasar atau arah dalam penelitian berfokus pada kasus yang sedang dipelajari dan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori pelabelan. Teori pelabelan mengatakan bahwa individu menjadi menyimpang karena dicap menyimpang oleh lingkungan sosial dan masyarakat lain. Pengertian penyimpangan tidak melekat pada perbuatan itu sendiri, tetapi merupakan reaksi dan label yang melekat pada pelakunya, artinya kejahatan adalah label bukan perbuatan. Frank Tannenbaum menyebut proses pelabelan pelanggar sebagai “dramatisasi kejahatan” (1938:225) ia memandang proses kriminal sebagai:

*“ Sebuah proses pemberian label, pendefenisian, pengidentifikasian, pemisahan, pendeskripsian, penekanan, penciptaan kesadaran dan kesadaran diri, proses ini menjadi cara mensimulasi, menganjurkan, menekankan, dan membangkitkan ciri yang dikeluhkan (19-20)”.*

Menurut Frank Tannenbeum (1938) munculnya teori pelabelan menandai dimulainya penggunaan metode baru untuk mengukur atau menjelaskan keberadaan kejahatan, yaitu melalui peninjauan kemungkinan dampak negatif dari reaksi sosial yang berlebihan terhadap kejahatan dan penjahat. Konsep teori labeling menekankan pada dua hal, pertama menjelaskan masalah mengapa dan bagaimana orang tertentu dilabeli, dan kedua efek label sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukan oleh pelaku kejahatan.

Frank E. Hagan, (2013:256) Edwin Lambert (1950) memberikan perbedaan mengenai konsep pelabelan ini, yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primary ditujukan pada tindakan menyimpang dan perilaku awal. Kelanjutan penyimpangan ini terkait dengan reorganisasi psikologis pengalaman seseorang karena cap yang diterimanya dari tindakan yang telah dilakukan. Ketika label negatif diterapkan begitu umum dan begitu kuat sehingga menjadi bagian dari identitas individu, inilah yang disebut Lambert sebagai penyimpangan sekunder. Individu yang telah menerima cap ini mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari label yang dimaksud dan cenderung berperilaku sesuai dengan label yang telah diberikan (mengidentifikasi diri sebagai pelaku yang menyimpang atau jahat).

Bersama dengan Edwin Lambert (1951), Howard Becker (1963, 1964), Edwin Schur (1969, 1971) dan lain-lain, Tannenbeum dan ahli teori pelabelan lainnya berusaha untuk mengalihkan penyelidikan kriminologis dari penyimpangan ke mekanisme kontrol sosial dan reaksi dari masyarakat. Diperdebatkan, ini membalikkan proses analitis yang biasa, alih-alih

mengasumsikan bahwa penjahat menyebabkan reaksi dari masyarakat, teori ini menunjukkan bahwa reaksi masyarakat mengarah pada perilaku kriminal. Reaksi sosial terhadap kejahatan adalah pola tindakan yang dilakukan oleh anggota masyarakat secara bersama-sama dalam rangka menghadapi atau menanggapi kejahatan (Mustofa, 2007: 33). Reaksi sosial dalam kajian kriminologi dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Reaksi sosial yang bersifat formal.
2. Reaksi sosial yang bersifat non-formal.

Reaksi sosial formal adalah pola tindakan masyarakat yang dibentuk secara formal oleh negara, dalam menanggulangi kejahatan. Reaksi formal muncul setelah pembentukan sistem peradilan pidana untuk memerangi kejahatan dengan membuat aturan formal yang mengatur perilaku masyarakat. Dalam hal ini, sistem peradilan pidana dijalankan oleh kepolisian, kejaksaan, lembaga pendidikan, dan lembaga pemasyarakatan. Sedangkan bentuk reaksi sosial nonformal adalah berbagai bentuk tindakan yang dilakukan oleh anggota masyarakat secara langsung terhadap pelaku kejahatan tanpa ada kaitannya dengan sistem peradilan pidana. Reaksi sosial nonformal ini berfungsi sebagai pengontrol sosial dan sebagai strategi pembinaan anggota masyarakat (Mustofa: 2007: 34).

Pengertian pengendalian sosial menurut Mustofa (2007:36) adalah suatu strategi yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka menjamin agar warga negara tidak memiliki kecenderungan untuk melakukan kejahatan. Reaksi nonformal dari masyarakat sangat dibutuhkan terkait dengan tidak seimbang

rasio jumlah penduduk dengan jumlah polisi, mulai dari tindakan represif, preventif dan pre-entif.

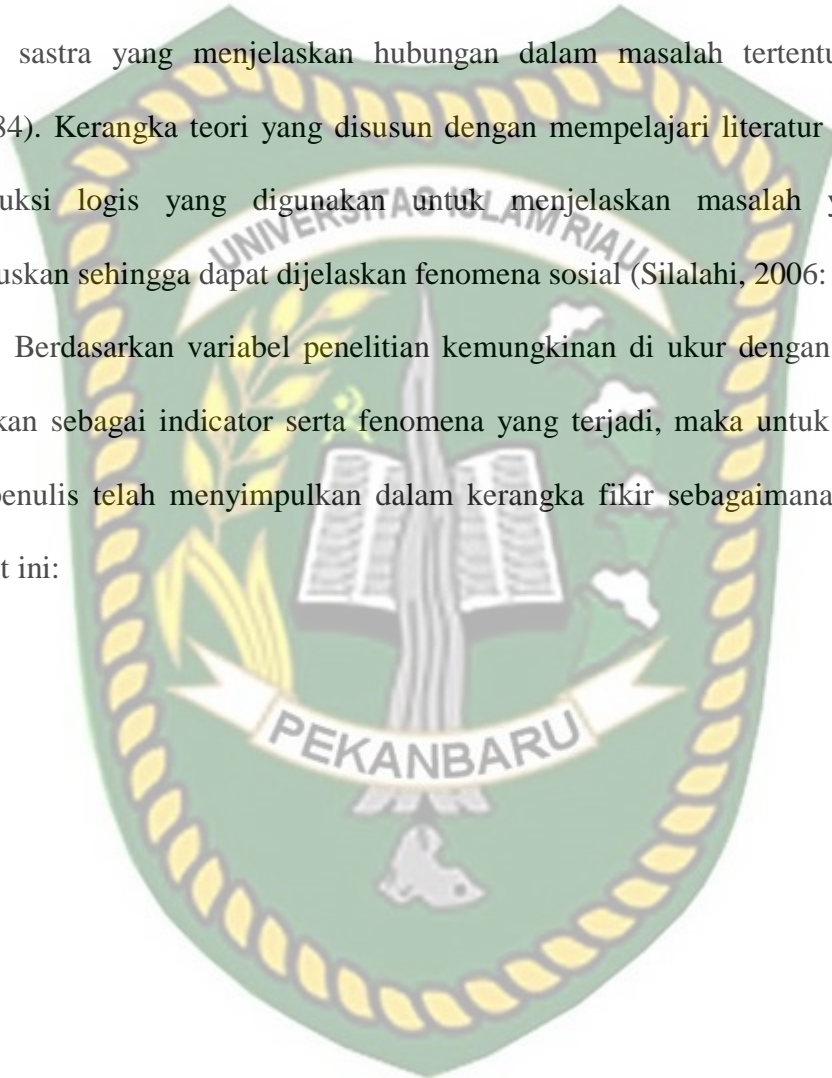
Bentuk-bentuk reaksi sosial formal dan nonformal yang dijelaskan oleh Mustofa dilakukan sebagai upaya mempertahankan diri atau kelompok masyarakat dari berbagai ancaman, sehingga dari upaya mempertahankan diri tersebut dilakukan upaya pencegahan kejahatan dengan melakukan strategi pencegahan kejahatan. bertahan hidup.

Di antara berbagai pendekatan yang digunakan untuk mempelajari interaksi sosial, ditemukan pendekatan yang dikenal sebagai interaksionisme simbolik. Pendekatan ini didasarkan pada pemikiran Geoege Herbert Mead. Dari kata interaksionisme, tampak bahwa sasaran pendekatan ini adalah interaksi sosial, sedangkan kata simbolik mengacu pada penggunaan simbol dalam interaksi. Menurut Herbert, salah satu penganut pemikiran Media mencoba mendeskripsikan pemikiran Meed tentang interaksionisme simbolik. Menurutnya, ada tiga gagasan utama interaksionisme simbolik, pertama; adalah bahwa orang bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang dimiliki sesuatu itu bagi mereka. Kedua, makna bahwa sesuatu itu berasal atau timbul dari interaksi sosial antara seseorang dengan sesamanya. Ketiga; Makna itu diperlukan atau diubah melalui suatu proses penafsiran, yang digunakan oleh sipir dalam menghadapi sesuatu yang dihadapi (Sunarto, 2004: 31).

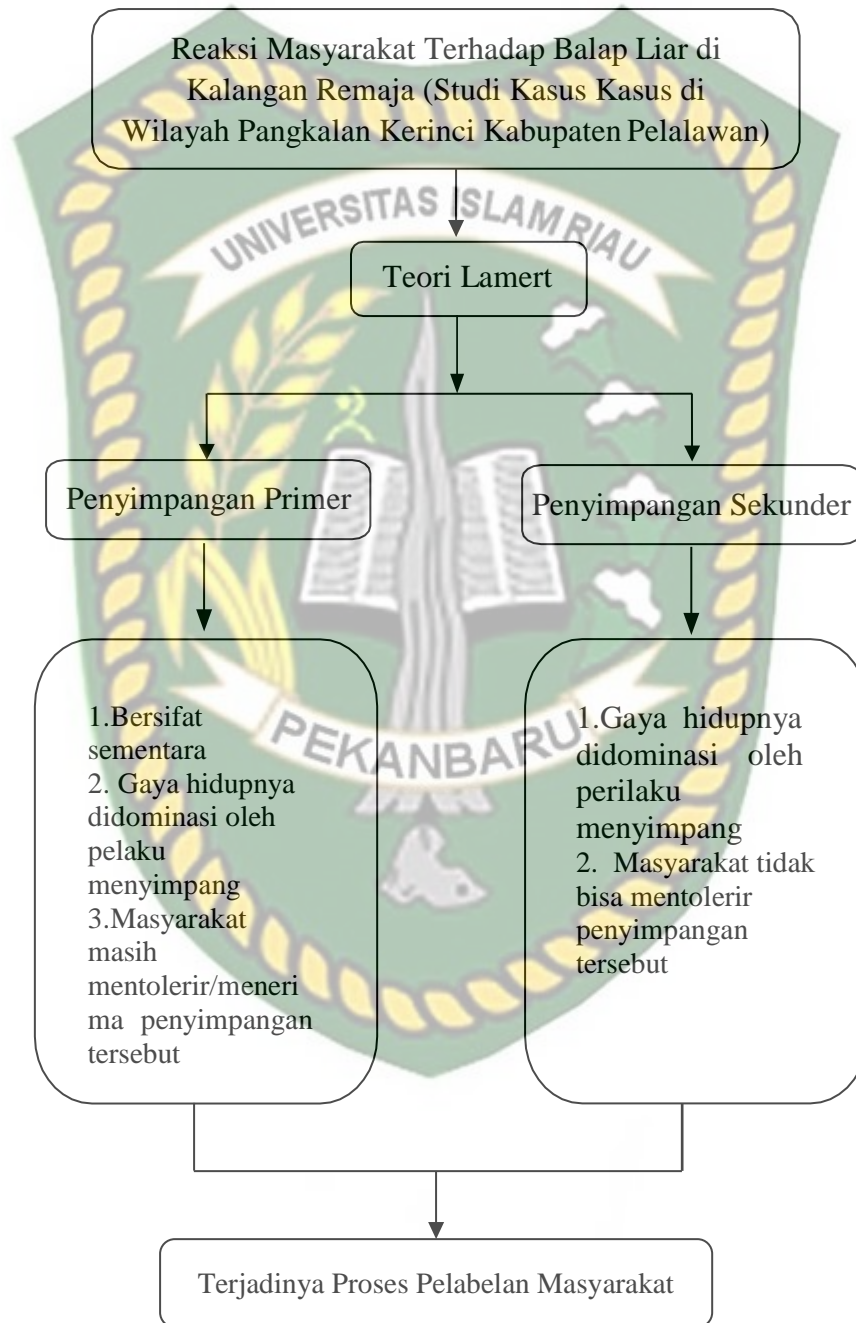
#### D. Kerangka Pemikiran

Struktur pemikiran atau struktur teori merupakan upaya untuk menjelaskan fenomena atau hubungan antara fenomena yang menarik atau kumpulan teori atau model sastra yang menjelaskan hubungan dalam masalah tertentu (Silalahi, 2006:84). Kerangka teori yang disusun dengan mempelajari literatur merupakan konstruksi logis yang digunakan untuk menjelaskan masalah yang telah dirumuskan sehingga dapat dijelaskan fenomena sosial (Silalahi, 2006: 89).

Berdasarkan variabel penelitian kemungkinan di ukur dengan teori yang dijadikan sebagai indicator serta fenomena yang terjadi, maka untuk lebih jelasnya, penulis telah menyimpulkan dalam kerangka fikir sebagaimana tergambar berikut ini:



**Gambar II. 1 Kerangka Berfikir Reaksi Masyarakat Terhadap Balap Liar di Kalangan Remaja (Studi Kasus di Wilayah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan)**



Sumber: *modifikasi penulis 2021*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan tipe deskriptif. Sementara Melizer, Reynold dan Petras mengatakan bahwa semua penelitian kualitatif dalam beberapa hal memunculkan perspektif fenomenologis yang berarti bahwa seorang peneliti harus memahami makna suatu peristiwa dan interaksi untuk situasi tertentu (Bungin, 2011, hlm. 15). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai apa yang terjadi di lokasi penelitian melalui pengumpulan, identifikasi, dan analisis data sehingga dapat diperoleh jawaban atas permasalahan yang dirumuskan. Dalam hal ini, ada beberapa jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian, diantaranya adalah metode fenomenologi yang mempelajari apa yang dilihat dari pengalaman subjek. Metode studi kasus merupakan pengujian pasti dari suatu tempat dimana suatu peristiwa terjadi (Bogdan & Biklen, 1982). Metode teori dasar adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Metode analisis konsep adalah menyelidiki suatu peristiwa untuk memperoleh fakta.

## B. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan keterangan yang dibutuhkan dalam pembahasan penelitian ini maka sebagai lokasi penelitian adalah diwilayah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, dengan pertimbangan tempat tersebut diharapkan pihak yang berada dilokasi tersebut dapat memberikan data yang akurat dan lengkap.

## C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dan hasil penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak diketahui populasi dan sampelnya (Bagong Suyanto, 2005:171).

Untuk mendapatkan data dan keterangan yang dibutuhkan dalam pembahasan penelitian ini maka sebagai lokasi penelitian adalah diwilayah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, dengan pertimbangan tempat tersebut diharapkan pihak yang berada dilokasi tersebut dapat memberikan data yang akurat dan lengkap.

Menurut Bagong Suyanto (2005:171) informan penelitian meliputi beberapa jenis, yaitu:

1. *Informan kunci* adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian.
2. *Informan utama* adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

3. *Informan tambahan* adalah mereka yang dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan informan kunci dan informan utama yaitu sebagai berikut:

1. Informan utama (Informan) adalah:
  - a. Remaja
  - b. Orang tua Remaja
2. Informan Kunci (Key Informan) adalah:
  - a. Satlantas
  - b. Masyarakat Sekitar
  - c. Pengguna Jalan

**Tabel III.1 Jumlah Responden Yang Menjadi Key Informan dan Informan**

No	Nama	Key Informan	Informan
1	Remaja	-	2
2	Orang Tua Remaja	-	2
3	Satlantas	1	-
4	Masyarakat Sekitar	3	-
5	Pengguna Jalan	1	-

Sumber: *Modifikasi Penulis 2021*

#### D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dimana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi yang jelas tentang cara pengambilan data dan bagaimana data tersebut diolah.

Pengertian sumber data dan menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah: “sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dimana data itu diperoleh”. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari Polres Pelalawan dan kawasan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber kedua atau sumber data yang diperlukan, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan sejarah atau laporan yang telah disusun dalam arsip yang diterbitkan dan tidak diterbitkan. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat berupa data yang diperoleh melalui yang berhubungan langsung dengan masalah utama penelitian (Bungin, 2005:122).

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Teknik observasi adalah kegiatan pada suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang telah diketahui sebelumnya. Penulis memilih teknik ini karena penulis ingin melihat fakta yang terjadi di lapangan sehingga penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian (observasi atau observasi, 2020).
- b. Teknik wawancara (interview) adalah melakukan tanya jawab dengan mengajukan pertanyaan kepada objek wawancara dengan memperhatikan permasalahan yang ada. Penulis menggunakan teknik wawancara agar dapat berkomunikasi langsung dengan objek wawancara yang dianggap mampu memberikan informasi yang kompeten terkait fenomena yang terjadi karena langsung dari sumber yang dapat dipercaya.
- c. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumen, baik berupa gambar maupun dalam bentuk lain. Teknik ini dapat memudahkan penulis dalam membuktikan bahwa penulis telah melakukan penelitian langsung di lapangan.

## F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (Basuki, 2006, hlm. 78). Setelah melakukan wawancara dengan berbagai narasumber, maka hasil dan wawancara tersebut akan dianalisis dan dilakukan secara interaktif secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai selesai sehingga setelah itu ditarik kesimpulan dan saran.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## H. Rencana Sistematika Laporan Penelitian

Adapun sistematika dalam penulisan usulan penelitian dalam bentuk proposal ini dibahas dalam III BAB, dimana tiap-tiap BAB akan dibagi dengan sub-sub BAB dengan kerangka sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini dimulai dengan latar belakang masalah, dalam uraian berikutnya dibahas mengenai perumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

### BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERFIKIR

Pada BAB ini akan diuraikan studi pustaka yang merupakan teori panunjang dalam penulisan usulan penelitian nantinya serta kerangka berfikir.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB ini terdiri dari tipe penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal dan waktu kegiatan penelitian serta sistematika penulisan usulan penelitian.

### BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang penjelasan secara umum mengenai daerah penelitian.

### BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menguraikan hasil-hasil penelitian dan hasil dari pembahasan tersebut.

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kabupaten Pelalawan

Kata Pelalawan diambil dari kata lalau yang kemudian ditemukan imbuhanannya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata lalau artinya menghalangi; menghalangi; dan kata pelalawan memiliki arti proses, cara atau tindakan merintang, yaitu merintang dan membatasi kemungkinan datangnya musuh. Dalam bahasa Melayu Pelalawan diambil dari kata lain yang berarti sesuatu yang telah diperintahkan atau isyarat untuk diambil, sehingga kata pelalawan memiliki arti: suatu tempat yang telah dipesan, dipesan atau diisyaratkan sebelum pindah ke tempat itu.

Kabupaten Pelalawan dibangun berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Kampar, dan ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri bertepatan pada tanggal 12 Oktober 1999. Sedangkan peresmian operasionalnya dilakukan oleh Gubernur Riau pada tanggal 5 Desember 1999, dimana Pangkalan Kerinci sebagai ibu kota Kabupaten Pelalawan. Pembentukan Kabupaten Pelalawan atas dasar musyawarah dan mufakat melalui Musyawarah Besar Rakyat Kampar Hilir yang bertepatan pada tanggal 11-13 April 1999 di Pangkalan Kerinci. Dalam pertemuan tersebut diperkenalkan seluruh komponen masyarakat yang terdiri dari Tokoh Warga, Tokoh Pemuda, Lembaga Adat, Cendekiawan, Pintar Pintar dan Alim Ulama. Dari hasil musyawarah besar, Pelalawan diresmikan, dimulai dari kerajaan

pekantua, yang membebaskan diri dari kerajaan Johor pada tahun 1699 Meter, selanjutnya memegang kendali penuh atas wilayah tersebut.

Dilihat dari letaknya Pelalawan terletak pada titik kordinat 0046, 24 LU. Hingga dengan 0024, 34 Lintang Selatan serta 10130, 37 BT, hingga dengan 10321, 36 BT, ialah kawasan strategis yang melewati jalan Lintas Timur Selatan yang ialah jalan ekonomi terpadat. Disamping itu Kabupaten Pelalawan pula brbatasan langsung dengan daerah Provinsi Kepulauan Riau tepatnya kecamatan Kunder Kabupaten Karimun.

Kabupaten Pelalawan terletak dipesisir Timur Pulau Sumatera, dengan daerah yang membentang disepanjang bagian Hilir Sungai Kampar dan bersebalahan dengan Selat Malaka. Secara geografis Kabupaten Pelalawan terletak diantara  $1^{\circ}25''$  LU dan  $0^{\circ}, 20''$  LS dan antara  $100^{\circ},42''$ -  $103^{\circ}, 28''$  BT dengan batas-batas daerah:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Siak.
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu serta Indragiri Hilir.
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kota Pekanbaru serta Kabupaten Kampar.
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Riau.

Luas Kabupaten Pelalawan ialah 1.329.494 Ha atau 14,73% dari luas wilayah Provinsi Riau (9.456.160 Ha). Secara geografis, Pelalawan terletak di  $00^{\circ} 46,24'$  LU sampai  $00^{\circ} 24,34'$  LS dan  $101^{\circ} 30,37'$  BT sampai dengan  $103^{\circ} 21,36'$  Kabupaten Pelalawan pada dasarnya terdiri dari daratan, serta perairan terdiri dari sungai dan laut. Kabupaten Pelalawan mempunyai sebagian pulau kecil seperti salah satunya Pulau Ketam, Pulau Tugau dan juga Pulau Labu.

Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Langgam, dengan luas wilayahnya 144.245,09 Ha.
2. Kecamatan Bunut, dengan luas wilayahnya 40.802,77 Ha.
3. Kecamatan Pangkalan Kuras, dengan luas wilayah 118.388,79 Ha.
4. Kecamatan Kuala Kampar, dengan luas wilayah 150.265,19 Ha.
5. Kecamatan Pangkalan Kerinci, dengan luas wilayahnya 19.355,53 Ha
6. Kecamatan Ukui, dengan luas wilayahnya 129.956,06 Ha.
7. Kecamatan Pelalawan, dengan luas wilayahnya yaitu 149.811,31 Ha.
8. Kecamatan kecamatan Pangkalan Lesung, dengan luas wilayah 50.485,12 Ha.
9. Kecamatan Kerumutan, dengan luas wilayahnya 96.003,66 Ha.
10. Kecamatan Teluk Meranti, dengan luas wilayahnya 423.984,41 Ha.
11. Kecamatan Bandar Petalangan, dengan luas wilayahnya 37.255,16 Ha.
12. Kecamatan Bandar Sekijang, dengan luas wilayah 31.941,2 Ha.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Pelalawan merupakan dataran rendah dan sebagian merupakan daerah perbukitan bergelombang. Secara fisik beberapa kawasan tersebut merupakan kawasan konservasi dengan karakteristik tanah pada kawasan tertentu merupakan tanah masam dan organik, airnya payau, kelembaban dan suhunya agak tinggi.

Secara universal ketinggian sebagian wilayah/kota berkisar antara 3-6 m dengan kemiringan rata-rata  $\pm$  0-15% serta 15-40%. Wilayah/kota yang besar merupakan daerah Sorek 1 Kecamatan Pangkalan Kuras dengan ketinggian  $\pm$  6 m dan yang terendahnya merupakan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar dengan ketinggiannya mencapai  $\pm$  3,5 m. Diwilayah Kabupaten Pelalawan dialiri oleh sebuah sungai yaitu Sungai Kampar dengan ratusan anak sungai. Panjang Sungai Kampar itu sendiri mencapai 413,5 kilometer, dengan kedalaman rata-rata  $\pm$  7, 7 m, dengan lebarnya rata-rata 143 m.

Sungai ini dan anak-anak sungainya berfungsi sebagai prasarana transportasi, sumber air bersih, budidaya dan irigasi. Dataran ini terbentuk karena adanya endapan alluvium muda dan juga alluvium tua yang terdiri dari endapan pasir, danau, lempeng, sisa tumbuhan dan juga gambut.

**Tabel IV.1 Jumlah Penduduk di Kabupaten Pelalawan dari 2015-2019.**

No	Tahun	Jumlah Penduduk Laki-Laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Total Jumlah Penduduk
1.	2015	209018.00	198236.00	407254.00
2.	2016	214268.00	203230.00	417498.00
3.	2017	225234.00	213554.00	438788.00
4.	2018	236404.00	224376.00	460780.00
5.	2019	247994.00	235628.00	483622.00

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan dalam Angka 2020*

### **B. Keadaan Geografis Kecamatan Pangkalan Kerinci**

Pangkalan Kerinci merupakan sebuah kecamatan dan juga merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Pelalawan, Riau. Kecamatan Pangkalan Kerinci ini memiliki potensi pengembangan karena letaknya di Jalan Raya Lintas Sumatera dan terletak  $\pm$  75 km dari pusat Ibu Kota Provinsi Riau yaitu Kota Pekanbaru.

Kecamatan Pangkalan Kerinci dibentuk berdasarkan Perda Nomor 10 Tahun 2001, dengan Wilayah terletak 25 m di atas permukaan laut, dengan Suhu Maksimum 33°C dan Suhu Minimum 30°C. Kecamatan Pangkalan Kerinci terbagi atas 3 Kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Kerinci Barat, Kelurahan Kerinci Kota dan Kelurahan Kerinci Timur, selain itu juga terdiri dari 4 desa yaitu, desa Bukit Agung, desa Kuala Terusan, desa Makmur dan juga desa Rantau Baru.

Luas wilayah Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah  $\pm 35.056.8$  Ha. Wilayah dengan wilayah ini terbagi menjadi beberapa wilayah. Kecamatan Kerinci berbatasan dengan beberapa kecamatan di Kabupaten Pelalawan yaitu di utara berbatasan dengan kecamatan Bandar Sekijang, kecamatan Pangkalan Kuras dan kabupaten Siak, di selatan berbatasan dengan kecamatan Pangkalan Kuras, di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Langgam dan di sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Pelalawan.

Penduduk merupakan salah satu unsur penting di suatu daerah dalam menunjang perkembangan suatu daerah tertentu, karena penduduk secara langsung mempengaruhi pertumbuhan pembangunan suatu daerah, karena bertambahnya jumlah penduduk suatu daerah juga akan diikuti dengan pertumbuhan pembangunan di daerah tersebut.

Berdasarkan statistik penduduk kecamatan Pangkalan Kerinci, dijelaskan bahwa jumlah penduduk di wilayah ini adalah 84.856 jiwa dengan kepadatan penduduk 1433 jiwa/km<sup>2</sup>. Penduduk dibagi menurut jenis kelamin seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 2 Pembagian Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Perempuan	49,442
2	Laki-laki	35,423

*Sumber: Data Statistik Kantor Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kab Pelalawan.*

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan memiliki jumlah penduduk yang digolongkan berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari 49.442 jiwa penduduk laki-laki dan 35.423 jiwa penduduk perempuan. Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yaitu berjumlah 49.442 jiwa.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **A. Fenomena Terjadinya Balapan Liar di Kalangan Remaja di Wilayah Pangkalan Kerinci (Perkantoran bhakti praja pelalawan dan Gor tengku pangeran)**

Fenomena balap liar bukanlah kegiatan yang asing. Balap liar tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga sudah menuju ke daerah manapun. Seperti yang terjadi di kecamatan Pangkalan Kerinci, para remaja juga melakukan balapan liar di jalan raya. Lokasi yang digunakan para remaja untuk balapan liar adalah di kawasan Gor Tengku Pangeran yang merupakan jalan lurus dan panjang tanpa tikungan. Area ini digunakan sebagai tempat drag race (balapan trek lurus), dan juga di area kantor Bhakti Praja Pelalawan dimana jalan tersebut digunakan sebagai road race. (sebuah arena yang memiliki tikungan melengkung). Waktu atau jam yang biasa dilakukan pelaku untuk memulai aksi balapan adalah pukul 00.00 WIB hingga dini hari. Mulai pukul 22.00 WIB para remaja sudah mulai berkumpul di tempat-tempat biasa mereka membuat arena balap, hal ini mereka lakukan dalam rangka menguji atau menjajal kendaraan dan lintasannya sebelum melakukan aksi balap.



**Gambar V.1 Lokasi balap liar**

Balapan liar ini biasa dilakukan oleh para remaja pada malam hari terkhusus setiap malam minggu, dimana saat itu sekumpulan anak remaja ramai menonton dan juga ikut meramaikan balapan liar. Di wilayah gor tengku pangeran dan perkantoran DPRD ini lah yang sering dijadikan lokasi untuk balap liar. Tidak bisa dipastikan kapan dan dimana awalnya aksi balap yang kemudian menjadi trend dikalangan remaja ini. Hobi yang seolah menjadi alasan utama sebagai pembenaran untuk terus melakukan aksi balap liar. Sehingga, arena yang sangat berbahaya itu tidak dapat dialihkan sepenuhnya disirkuit-sirkuit sebagai tempat yang resmi untuk adu kecepatan sepeda motor yang menuntut nyali dari seseorang pembalap gelar sang juara dan hadiah.

Dawasa ini, aksi balapan biasanya dimulai dengan berderet nya beberapa kelompok-kelompok ABG yang duduk diatas motornya disepanjang jalan arena balap liar. Mereka sengaja *mejeng* untuk melihat aksi kebut-kebutan tersebut, ada juga yang memang sudah siap untuk melakukan pertandingan balapan dengan taruhan uang. Aksi balapan biasanya dimulai setelah adanya kesepakatan antara kedua belah pihak yang akan bertaruh. Terutama pada saat malam minggu, semakin maraknya raungan dari suara knalpot motor yang terdengar dari motor yang dipacu dengan kecepatan tinggi dijalanan, arena balap ini juga dijadikan ajang taruhan antar sesama pembalap , terkadang juga melibatkan penonton yang bersedia bertaruh.

Aksi ini sudah pastinya sangat berbahaya, baik bagi mereka yang melakukan balapan itu sendiri, juga penonton balap serta bagi pengguna jalan yang sedang melintas. Jika terjadi tabrakan maka sudah tentu banyak yang akan menderita kerugian. Aparat kepolisian dalam hal ini sudah rutin melakukan patroli setiap malam minggu dilokasi balapan, yang terjadi disana saat aparat kepolisian datang para remaja yg sedang berkumpul dilokasi maupun yang sedang melakukan aksi balap segera bubar tapi pada saat polisi sudah selesai melakukan patroli mereka kembali lagi berkumpul ditempat semula dan melanjutkan aksi balap tersebut. Yang terjadi ialah aksi kucing-kucingan oleh pihak aparat penegak dengan para remaja tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada masyarakat sekitar, terlihat jelas bahwa apa yang telah dilakukan oleh para remaja tersebut sangat mengganggu masyarakat sekitar. Terlebih halnya efek dari suara

bising yang dihasilkan oleh motor tersebut yang sangat membuat masyarakat tidak nyaman untuk beristirahat.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini berfokus pada reaksi masyarakat terhadap aksi balap motor liar yang dilakukan oleh remaja di Wilayah Pangkalan Kerinci terkhusus disekitaran Gor Tengku Pangeran dan juga Perkantoran Bhakti Praja Pelalawan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan subjek penelitian terdapat beberapa jawaban yang sesuai dengan kasus yang sedang peneliti angkat. Dibawah ini tertera biodata singkat para subjek penelitian dan kutipan hasil wawancara penulis dengan key informan dan informan sebagai berikut:

### **1. DS 16 th (Remaja 1)**

Ketertarikan saya mengikuti balapan liar ini karena saya juga sering ikut-ikut kerja di sebuah bengkel, jadi saya tahu persisi bagaimana memodifikasi motor supaya bisa melaju dengan kencang. Balapan itu hobi saya, saya ikut balapan sejak saya lulus SD saat itu saya berumur 13 th. Hampir setiap malam minggu saya bersama kawan-kawan berkumpul dan nongkrong dipinggir jalan tepatnya di daerah gor tengku pangeran dan perkantoran bhakti praja. Ia juga menjelaskan tentang balapan liar baginya adalah untuk mencari teman dan mendapatkan kepuasan, bertukar fikiran tentang motor, mesin dan sebagainya. Serta juga bisa memamerkan motornya yang sudah dimodifikasi dan bisa melaju sangat kencang diantara motor-motor lainnya. Kalau dalam balap liar udah pasti

ada dampaknya namanya juga balap liar pastinya udah dicap jelek dan nakal oleh sebagian orang. Buat berisik bagi masyarakat sekitar dengan suara bising dari knalpot sepeda motor, bagi saya dalam dunia balap liar ini sangat berdampak bagi saya kak, karena lumayan juga dapat penghasilan dari uang taruhan untuk nambah-nambah uang jajan, walaupun gak banyak kali. Kalau saya sudah berkumpul sama kawan-kawan saya sampai larut malam orang tua saya pasti menelfon saya, terkadang saya bilang aja kalau saya akan tidur di rumah kawan saya dan tidak pulang kerumah. Kalau saya ketahuan ikut balapan pasti akan dimarah (*wawancara dengan Nd*).

## 2. AZ 17 th ( Remaja 2 )

Bagi AZ balapan liar itu adalah suatu kebanggan bagi dirinya, karena bisa memompa adrenalinnya sebagai pembalap. Disamping itu, dengan balapan namanya bisa dikenal oleh kawan-kawan lainnya dan ia juga disegani. Hampir disetiap malam minggu dan tanggal merah AZ dan kawan-kawannya sudah nongkrong dipinggir jalan untuk melihat aksi balap liar dan bersiap-siap untuk mengikuti aksi balapan liar tersebut dengan kawan-kawannya yang lain. Saya sendiri tahu resiko dari balapan liar itu, bisa membahayakan diri kami sendiri. Jatuh, luka-luka dan kami juga sering anak yang nakal. Tetapi dengan ajakan kawan-kawannya semua itu tidak saya hiraukan lagi. Karena semua kawan-kawan lain juga tidak menghiraukan resikonya.

Awalnya sih saya ikut balap liar ini ikut-ikutan kawan saja, tapi lama-lama saya kok jadi tertarik untuk mencoba mengikuti balap liar ini. Saya hampir tidak percaya melihat diri saya sendiri menjadi pembalap seperti ini. Niat saya untuk

mengikuti balap liar ini sudah sejak SMP tapi saat itu saya belum berani lagian saya juga masih kecil. Tapi semenjak saya duduk dibangku SMA niat saya semakin mantap untuk mengikuti balap liar. Karena hobi makanya saya ikut balap liar ini, bisa juga karena gengsi pantang di mop langsung ngajak jumpa tengah supaya adu balap.

### 3. Indah 42 (Orang Tua ND)

Sehari-hari ibu indah adalah seorang ibu rumah tangga. Dia adalah salah satu orang tua dari anak-anak yang mengikuti balap liar, pada awalnya dia tidak tahu bahwa putranya mengikuti balapan ilegal. Kecurigaannya hampir setiap Minggu malam anaknya keluar, anaknya pulang hampir subuh. Saat ditanya, katanya main ke rumah temannya, tapi tiap malam Minggu pas pulang subuh, saya curiga juga ya. Ia melarang anaknya mengikuti balap liar lagi karena ia tahu bahwa balap liar tidak menggunakan atribut yang lengkap dan harus dilakukan di jalan umum dan sangat berbahaya untuk dilakukan. Kalau dinasihati aku capek dek, udah dimarahin berulang kali tapi ya anak gak mau dengerin apa yang dia bilang dan dia akui sering beradu pendapat sama anaknya gara-gara menasehati anaknya agar dia tidak ikut balapan liar lagi (*wawancara dengan ibu indah*).

### 4. Ita 48 (Orang tuan AZ)

Ibu ita bekerja sebagai penjual kue didalhsatu sekolah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, ia memiliki 3 orang anak 2 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Anak laki-laki beliau sangat hobi untuk mengikuti bp liar. Awalnya anak beliau hanya mengikuti teman sebayanya saja untuk menonton balap liar yang dilakukan setiap malam minggu, lama

kelamaan anaknya pun ikut serta dalam kegiatan balap liar tersebut. Saya juga sudah sering menasehatinya, tapi dia tidak mendengarkannya. Anak saya sekarang susah diatur, saya belum selesai ngomong dia udah bantah, terkadang saya cuma bisa ngelus dada aja liatnya, dicegah bagaimanapun dia tetap melakukannya. Anak saya tidak bisa diberitahu lagi, setiap apa yang ia katakan mesti harus dituruti. Dia tidak tahu apa yang dia lakukan itu sangatlah berbahaya untuk dirinya dan juga orang lain. *(wawancara dengan ibu ita)*

#### 5. Suratmi 51 (Masyarakat Sekitar)

Ibu suratmi menuturkan bahwa menurut saya balap liar itu seharusnya tidak ada, dengan suara motor orang itu yang sangat bising pastinya jelas mengganggu masyarakat daerah sini, remaja yang mengikuti balap liar ini sudah pasti menggunakan uang taruhan, taruhan lah yang mebuat para remaja sering terjadi perkelahian antar sesama remaja yang mengikuti balap liar, kalau udah berkelahi kadang membuat tambah bising saja. Bukannya apa ya balap liar itu kan dilakukan pada jam dua belas keatas dan di jalan raya bukan dilintasan resmi atau sirkuit yang seperti balap resmi dilakukan. Seandainya ada kecelakaan siapa yang mau bertanggungjawab kalau bukan keluarga sendiri, udah dapat uangnya gak seberapa kecelakaan gak ditanggung ya pastinya sangat merugikan terutama bagi dirinya sendiri, seperti anak-anak yang ikut balap liar ini mau dikasi tahu bagaimanapun tetap saja diulangnya, memang kalau anak zaman sekarang gak tahu bahaya. Jika pihak kepolisian datang razia mereka pasti bubar semua dan tidak lama kemudian mereka akan berkumpul kembali dan memulai balapan lagi *(wawancara dengan suratmi)*.

## 6. Sayoko 27 (Masyarakat sekitar)

Saya disini sudah dari tahun 2012. Tempat tinggalnya dekat dekat lokasi yang dijadikan para remaja untuk melakukan aksi balapan liar dan pastinya bagi dia ini sangat mengganggu. Karena balapan liar ini dilakukan pada jam dua belas keatas bahkan menjelang subuh hari, sudah pasti sangat mengganggu jam istirahat untuk tidur malam. Ditambah lagi dengan suara knalpot dari sepeda motor mereka yang sangat berisik. Kalau sudah ada balapan pastinya sangat meresahkan warga daerah sini, tapi mau gimana lagi anak remaja zaman sekarang susah diatur. Mereka sengaja ikut balapan liar tengah malam. Dampak negatif dari aksi mereka tersebut sudah pasti sangat mengganggu ketentraman masyarakat sekitar karna suara dari knalpot sepeda motor mereka yang sudah dimodifikasi. Tapi ada juga manfaatnya bagi saya karna mereka selalu mampir dan nongkrong di angkringan saya. (*wawancara dengan sayoko*)

## 7. Raja 31 (Pengguna Jalan)

Para remaja yang melakukan balapan liar ini tidak ada takutnya dan melajukan kendaraan bermotornya dengan kecepatan tinggi. Motor mereka larinya sangat kencang, mereka terbilang nekat kebut-kebutan. Saya resah dengan danya aksi balap liar ini, saya khawatir dampak dari balapan liar ini akan terjadinya kecelakaan dan menimbulkan korban jiwa.

Ia menganggap balapan liar itu dimana pelakunya adalah orang yang tidak punya tujuan hidup dan mereka adalah anak-anak nakal. Mengapa saya

bilang begitu, karena apabila jatuh akibatnya bisa fatal bagi dirinya dan orang lain. Dampak yang dapat membahayakan keselamatan dari pengguna jalan lain seperti saya, sebagaimana yang kita ketahui jalan yang biasa dijadikan arena balapan adalah jalanan umum dimana banyak orang yang berlalu-lalang. *(wawancara dengan raja).*

#### **8. Mulyadi 56 (Tokoh Masyarakat/ RT)**

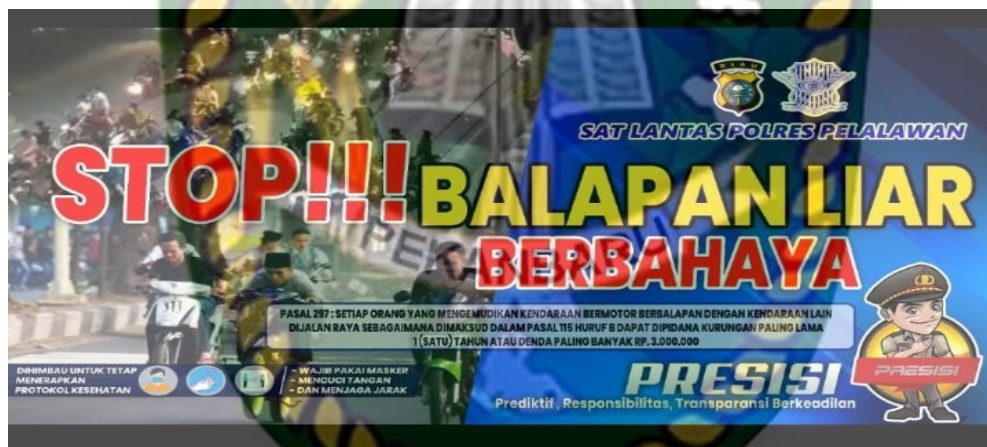
Setahu saya sudah lama tempat ini dijadikan arena bagi mereka untuk melakukan aksi balap. Penilaian nya terhadap remaja yang melakukan balapan liar ini sangat tidak baik. Tujuan mereka balapan liar ini hanya ingin berlomba-lomba mengadu kecepatan motornya dan mencari kepuasan tersendiri bagi mereka yang melakukannya. Saya dan masyarakat sini sudah sering menasehatinya, tapi mereka tidak memperdulikannya, bahkan kepolisian juga sudah melakukan penertiban setiap malam minggunya, namun anak-anak ini tidak pernah kapok apa yang mereka lakukan itu sangat berbahaya bagi dirinya sendiri dan orang lain. Pernah saat itu ada kejadian saat itu ada pengguna jalan sedang membeli bensin ditepi jalan, tiba-tiba sebuah sepeda motor melaju kencang dan hilang kendali sehingga menabrak pengguna jalan tersebut. *(wawancara dengan mulyadi)*

#### **9. AKP Teguh Wiyono, S.H., M.H (Kasatlantas polres pelalawan)**

Ia mengatakan balap liar memang sering terjadi khususnya didaerah gor tengku pangeran dan perkantoran bhakti praja. Bahkan setiap malam minggu atau hari-hari libur para remaja tersebut melakukan balapan. Dari aparat sendiri ialah melaksanakan kegiatan patroli didaerah rawan balap liar, melaksanakan

kegiatan penling (penerangan keliling) dan himbauan kepada masyarakat untuk mencegah balap liar, dan kemudian membuat meme atau himbauan melalui medsos dan juga membuat spanduk.

Tujuan mereka melakukan balap liar ini hanyalah untuk mencari kesenangan dan memiliki banyak teman. Seharusnya ada keterlibatan dari masyarakat dan juga orang tua dalam menghentikan aksi balap liar ini. Kami berharap peran aktif dari orang tua agar tidak memberikan motor atau mengizinkan anaknya jika masih berstatus pelajar menggunakan sepeda motor pada malam hari. *(wawancara dengan bapak kasatlantas)*



Gambar V.2 Himbauan stop aksi balap liar

### C. Analisis

Permasalahan diatas dapat kita analisis menggunakan labeling. Menurut teori labeling kejahatan tidaklah sepenuhnya hasil dari ketidakmampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan kelompok, akan tetapi dalam kenyataannya, ia dipaksa untuk menyesuaikan dirinya dengan kelompoknya, sehingga disimpulkan bahwa kejahatan merupakan hasil dari konflik antara

kelompok dengan masyarakatnya.

Teori labeling, teori ini menjelaskan bahwa seseorang menjadi menyimpang karena proses labeling (pemberian julukan, cap, etiket atau merk). Balap liar disini dapat diartikan sebagai sebuah kejahatan dan kejahatan merupakan hasil dari konflik antara kelompok dengan masyarakatnya. Kelompok dalam penelitian ini adalah para remaja yang melakukan balap liar dan juga menimbulkan kenakalan lainnya seperti minum minuman keras. Pendekatan labeling dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Persoalan bagaimana dan juga mengapa seseorang memperoleh cap atau label (labeling sebagai akibat dari reaksi masyarakat).
- b. Efek labeling terhadap penyimpangan tingkah laku berikutnya. (persoalan kedua ini adalah bagaimana labeling dapat mempengaruhi seseorang yang terkena labeling).

Kedua pendekatan tersebut dapat digunakan sebagai analisis. Pendekatan yang pertama, persoalan tentang bagaimana dan mengapa seseorang memperoleh cap atau label. Dalam kasus ini remaja pembalap liar memperoleh label dari masyarakat karena kegiatannya dapat mengganggu ketentraman masyarakat dengan melakukan balap liar dan sebagai akibat dari tindakan sebagian kecil dari para pembalap yaitu minum minuman keras. Sedangkan pendekatan yang kedua, efek dari labeling terhadap penyimpangan tingkah laku berikutnya. Karena sudah mendapatkan label sebagai remaja nakal sebagian remaja balap liar pun tidak segan-segan merokok saat orang lain sedang menjalankan ibadah puasa. Pelabelan juga mengakibatkan mereka tetap bertindak seperti biasanya tidak ada

perubahan tatap saya melakukan kegiatan balap liar. Teori labeling ini menjelaskan tentang penyimpangan terutama ketika pelaku itu sudah sampai pada tahap penyimpangan sekunder (Secondary Deviance).

Teori labeling menggunakan pendekatan interaksionisme yang tertarik pada konsekuensi-konsekuensi dari interaksi antar si penyimpang masyarakat biasa (konvensional). Teori ini tidak berusaha menjelaskan mengapa individu itu tertarik atau terlibat dalam suatu tindakan penyimpangan, tetapi lebih ditekankan adalah pada pentingnya definisi-definisi sosial dan sanksi-sanksi sosial negatif yang berhubungan dengan tekanan-tekanan individu untuk masuk kedalam tindakan yang lebih menyimpang.

Keadaan diatas membuktikan bahwa pemberian label membawa para remaja untuk melakukan tindakan menyimpang lainnya karena mereka dianggap sebagai individu-individu yang menyimpang. Pemberian cap oleh masyarakat bukan membuat mereka mengikuti norma dan aturan yang ada dalam masyarakat namun menjadikannya untuk lebih menyimpang dengan melakukan penyimpangan-penyimpangan lainnya.

Penyimpangan dalam pembahasan ini adalah balap liar yang oleh warga masyarakat kerinci dianggap sebagai tindakan yang negatif. Hal ini bersifat relatif karena mungkin dalam masyarakat balap liar ini dianggap wajar.

Remaja sebagai penerus pembangunan diharapkan mengisi masa remajanya dengan belajar dan bersosialisasi dengan baik. Belajar tidak hanya disekolah-sekolah maupun diperguruan tinggi, belajar juga dapat dilakukan dalam lingkungan sekitar. Belajar menjadi masyarakat yang baik dengan mengenal dan

mematuhi semua norma dan nilai dalam suatu masyarakat, sehingga menjadi bekal saat dewasa nanti.

Balapan liar tersebut sudah masuk kedalam kegiatan ilegal dan melanggar hukum yang berlaku di Indonesia, yaitu UU No.22 Tahun 2009. Hal ini masih diperparah dengan adanya judi dan minuman keras yang melanggar norma hukum maupun norma agama. Kegiatan balap liar telah melanggar berbagai norma dalam masyarakat, bagaimana mungkin remaja menjadi seorang individu dewasa mampu mengemban tugas dengan baik jika masa remajanya dihabiskan untuk kebut-kebutan, judi dan minum-minuman keras. Oleh karena itu masyarakat sering membubarkan para remaja yang melakukan balap liar, dengan pembubaran itu diharapkan para remaja akan sadar dan tidak akan mengulangi perbuatan melanggar hukum tersebut.

Diluar data pendukung ada beberapa faktor yang mendorong remaja mengikuti balapan liar ini antara lain:

#### 1. Faktor penyaluran bakat

Pada dasarnya setiap orang pasti mempunyai sebuah bakat yang terpendam dalam dirinya. Tetapi banyak orang tidak menyadari akan bakat yang dia miliki dan malah mengabaikannya. Ada pula orang yang memiliki fasilitas maupun faktor pendukung dalam menyalurkan bakat yang ia miliki. Menyalurkan bakat tersebut harus dengan positif bukan dengan penyaluran dalam bakat negatif. Salah satu penyaluran bakat yang tidak benar adalah dengan melakukan aksi saling berbalap di jalan secara liar. Balap liar merupakan ajang penyaluran bakat bagi sebagian orang yang umumnya tidak tersalurkan atau tertahan karena suatu

hal. Remaja yang mengikuti aksi balap liar tersebut dikarenakan bentuk penyaluran bakat remaja yang dapat tersalurkan karena terkendala izin orang tua dan biaya yang harus mereka persiapkan jika ingin mengikuti ajang balap resmi. Faktor distribusi bakat inilah yang paling sering menjadi penyebab maraknya balapan liar.

## 2. Faktor prestise

Prestise adalah suatu bentuk sanjungan atau pujian yang diberikan kepada seseorang yang telah melakukan atau melakukan sesuatu. Faktor gengsi inilah yang menjadi faktor penyebab mengapa seseorang terlibat dalam balap liar. Pamor ini terkadang membuat seseorang yang mendapatkannya akan mengulanginya, sehingga ia mendapat gengsi atau pujian. Ini berlaku untuk remaja yang mengikuti balap liar. Salah satu alasan orang mengikuti balap liar adalah karena ingin menunjukkan diri dan mendapat pujian serta pengakuan dari pelakunya. Dengan pengakuan ini, pelaku akan bersemangat untuk mengulangi perbuatannya karena dia semakin termotivasi oleh pengakuan tersebut.

## 3. Faktor sarana

Sarana atau fasilitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan maraknya aksi balapan liar di wilayah pangkalan kerinci. Faktor keterjangkauan sarana atau fasilitas yang memadai bagi pelaku aksi balap liar menggunakan fasilitas umum atau jalan raya sebagai arena untuk melakukan aksi mereka.

#### 4. Faktor kepuasan

Salah satu faktor yang menjadi penyebab maraknya aksi balapan liar di wilayah pangkalan kerinci adalah adanya kepuasan tersendiri bagi orang yang terlibat dalam aksi balapan liar tersebut. Banyak pelaku mengatakan dengan ikut nya dalam aksi tersebut kita bisa mengeluarkan emosi yang kita miliki dan kita bisa mendapatkan rasa kepuasan sendiri setelah kita melakukannya.

#### 5. Faktor keuangan

Keuangan adalah hal yang paling memicu terjadinya suatu tindak kriminal. Salah satu alasan maraknya aksi balap liar adalah faktor keuangan, balap liar merupakan salah satu alasan bagi mereka untuk menghasilkan uang, cara yang dimaksud tersebut adalah taruhan. Salah satu bentuk taruhan tersebut yaitu perjudian, yang termasuk dalam suatu tindak pidana. Akan tetapi masih banyak orang yang melakukannya

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil kajian yang telah dilakukan dilapangan yang telah diuraikan dalam pembahsan ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Respon dari masyarakat terhadap balapan liar ini sangatlah tidak disukai dan disenangi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya keluhan dari masyarakat dengan adanya balap liar yang dilakukan oleh para remaja diwilayah pangkalan kerinci, kabupaten pelalawan menyebabkan kebisingan, tawuran dan kecelakaan yang dapat membahayakan bahkan merenggut nyawa mereka sendiri dan orang lain.
2. Bentuk-bentuk respon oleh masyarakat terhadap balap liar ini adalah bermacam upaya telah dilakukan akan tetapi hanya berlaku sesaa, remaja yang melakukan balapan liar ini telah telah diberikan berbagai teguran baik oleh masyarakat maupun aparat kepolisian. Seperti para aparat kepoisian telah melakukan patroli dan juga menahan motor untuk memberikan peringatan kepada pengendara balapan liar untuk menghentikan aksi balapan liar tersebut.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Peran orang tua sangat dibutuhkan dengan mengarahkan anak agar dapat lebih menghargai dan menghargai dirinya sendiri. Pemberian bimbingan dan pengawasan kepada anak akan lebih penting lagi, jika memang anak memiliki bakat di bidang balap, inilah saatnya orang tua memberikan arahan dan ikut serta dalam kegiatan resmi balap.
2. Pemerintah kabupaten pelalawan dapat membuat sarana-prasarana sirkuit resmi agar para remaja tersebut dapat menyalurkan bakatnya tanpa melanggar aturan apapun.
3. Bagi penegak hukum melakukan penanganan dan tindakan terhadap balapan liar yang dilakukan oleh remaja.
4. Upaya yang dilakukan masyarakat terhadap balap liar yang dilakukan oleh remaja di kawasan basis Kerinci khususnya kawasan Goer Tengku Pangeran dan kantor Bhakti Praja harus bekerjasama dengan orang tua, aparat desa dan kepolisian dalam membina dan mendidik mental dan sikap masyarakat. anak muda.
5. Tokoh agama dan tokoh masyarakat menyelenggarakan kegiatan kepemudaan yang dapat melakukan kegiatan berencana dengan aparat penegak hukum dalam pembinaan pelaku balap liar.

## DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. raja Grafindo Persada, Jakarta.

Dermawan, Moh. Kemal, 2000, *Teori Kriminologi*, Jakarta. Universitas Terbuka.

Deddy Mulyana, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Frank E Hagan, 2013. *Pengantar Kriminologi: Teori, Metode dan Perilaku kriminal* (Jakarta: Kencana).

Kartono, Kartini, 2002, *Psikologi Remaja*, CV Rajawali, Jakarta.

2005, Ptalgi.Sosial 2 Kenakalan Remaja, PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Mustofa Muhammad, 2005, *Metode Penelitian Kriminologi*, Penerbit UI Press, Jakarta.

Mustofa Muhammad, 2007, *Kriminologi*, Penerbit UI Press, Jakarta. Sarwono,

S.W 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Sofyan S

Willis.2008. *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta.

Suyatno, Bagong, 2008. *Metode Penelitian Sosial: berbagai pendekatan alternatif*. Kencana, Jakarta.

Sarwono, Sarlinto, 2002, *Pengantar Psikologi Umum*, N.V Bulan Jakarta. Azwar

Saifuddin, 2015, *Sikap Manusia Teori Serta Pengukurannya*.

### Jurnal

Agung Witoro, 2014, *Upaya Kepolisian dalam Penanggulangan Balapan Liar di Kabupaten Bantul*.

Mukhlasuddin, 2016, Respon masyarakat Terhadap Balap Liar Remaja (studi kasus di Gampang Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya).

Anugerah Ishak, 2016, Perilaku Menyimpang Pada Remaja (Studi Kasus : Pelaku Balapan Liar Kalangan Remaja di Daerah Kijang).

#### **Undang-Undang:**

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

#### **Internet**

Contoh-makalah-tentang-balap-liar.savaliza.blogspot.com/2014/10 (diakses 15 januari 2021).

Balapan-liar.<https://daerah.sindonews.com/topic/984>(diakses 16 januari 2021)

Choirul Huda, 2012, *Balapan Liar* : Sensasi Mengejar Gengsi di Balik Maut, [https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/roelly87/balap-liar-sensasi-mengejar-gengsi-di-balik-maut\\_550e1bd0a33311b12dba8022](https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/roelly87/balap-liar-sensasi-mengejar-gengsi-di-balik-maut_550e1bd0a33311b12dba8022) (diakses 20

januari 2021).

Makalah-kenakalan-remaja-matakul.<http://satriadhola.blogspot.com/2010/11>

(diakses 6 februari 2021) .

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perilaku\\_menyimpang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perilaku_menyimpang) (diakses 4 februari 2021).